

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey atas perusahaan jasa yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, perbankan yang terdaftar di BEI dalam studi ini adalah SBU (*Strategic Business Unit*) yang berlokasi di Lampung, Palembang, Jambi dan Bengkulu dan responden dalam penelitian ini yaitu manajer. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengantar langsung dan mengirim melalui pos. Untuk memastikan responden tersebut saya menggunakan *contact person* dengan batas waktu satu bulan.

Sebelum penulis menyebarkan kuesioner, penulis melakukan beberapa studi pendahuluan. Adapun tujuan studi pendahuluan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan permasalahan dalam menjawab pertanyaan atas kuesioner yang akhirnya akan berdampak terhadap rendahnya tingkat responsi respondent.

Kuesioner penelitian kuesioner asli berbahasa Inggris. Oleh karena itu, sangat perlu bagi penulis untuk melakukan terjemahan kuesioner asli ke dalam bahasa Indonesia.

Studi pendahuluan pertama dilakukan untuk meyakinkan bahwa bahasa terjemahan tidak membingungkan responden dalam memahami pertanyaan dari kuesioner yang akhirnya akan menimbulkan rendahnya keinginan responden untuk mengisi kuesioner. Selain itu, studi pendahuluan ini juga dilakukan untuk melihat dan menguji keakurasian terjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Studi pendahuluan kedua dilakukan dengan menyebar kuesioner ke beberapa bank se-Sumbagsel sebagai *pilot study*. Dari 25 kuesioner yang disebar, 15 kuesioner yang kembali, kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuesioner dan validitas atas kuesioner. Sehingga kuesioner layak untuk disebar.

### **3.2. Pengukuran Variabel**

#### **1. SPK Komprehensif**

Kuesioner ini menanyakan seberapa besar informasi tentang sistem pengukuran kinerja. Instrument ini dikembangkan oleh Hall (2008), dan Hall (2011).

Kuesioner terdiri pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar SPK bersifat komprehensif. Responden ditanya untuk mengetahui sangat besar atau tidak sama sekali kegiatan perusahaan yang diwakili dengan sembilan pertanyaan menggunakan 7 point skala likert, 1 jika tidak sama sekali hingga nilai 7 jika sangat besar.

Skala ini terdiri dari 9 item. Lima item terkait dengan sejauh mana SPK menyediakan berbagai informasi kinerja tentang bagian-bagian penting dari SBU (Hall, 2008, p.150), sisanya empat item diambil dari Chenhall (2005), dan

berhubungan dengan tingkat integrasi dengan langkah-langkah strategi.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kita tertarik pada sejauh mana SPK menyediakan informasi tentang operasi unit usaha. Hal ini dilakukan untuk membantu memastikan bahwa ketika manajer SBU menanggapi laporan, mereka fokus pada peran mereka dalam SPK (Hall, 2008, p.150). Responden menunjukkan yang mana dari dua deskripsi ini yang lebih baik diwakili oleh sistem pengukuran kinerja.

## 2. Pemberdayaan Psikologis

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Hall (2008).

Pemberdayaan psikologis didefinisikan secara teoretis dan secara empiris sebagai empat kognisi: nilai suatu pekerjaan, kompetensi, penentuan diri, dan pengaruh (Thomas dan Velthouse, 1990; Spreitzer, 1995). Skala yang digunakan di dalam item survey adalah skala likert satu sampai dengan tujuh berkisar dari nilai 1 jika sangat tidak setuju hingga nilai 7 jika sangat setuju.

## 3. Kinerja Manajerial

Kinerja yang di maksud dalam Penelitian ini adalah kinerja manajerial sebagai kecakapan manajer dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial antara perencanaan, investigasi supervisi, pengaturan staf, negoisasi dan representasi (Mahoney *et al* 1965). Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari Hall (2008). Instrumen ini meminta para manajer untuk memberikan peringkat pada kinerja berdasarkan delapan dimensi dari kinerja manjerial yaitu perencanaan, investigasi, evaluasi, pengawasan, rekrutmen, negosiasi dan perwakilan, dan keseluruhan penilaian kinerja (Hall, 2008). Instrumen variabel kinerja manajerial

terdiri dari 9 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert tujuh dari nilai 1 jika kinerja jauh dibawah rata-rata hingga nilai 7 jika kinerja jauh di atas rata-rata.

### 3.3. Analisis Data

Pada penelitian ini cara menganalisis data yaitu menggunakan model persamaan struktural (SEM). Menurut Smith & Langfield-smith (Smith & Langfield-Smith, 2004, p. 59-60) keuntungan menggunakan SEM adalah:

1. SEM memungkinkan berbagai hubungan antara variabel yang akan diakui dalam analisis dibandingkan dengan analisis regresi berganda, dan hubungan dapat rekursif, atau non-rekursif. Dengan demikian, SEM menyediakan peneliti dengan kesempatan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik untuk membangun model.
2. Kemampuan untuk menjelaskan efek dari kesalahan pengukuran estimasi variabel laten adalah perbedaan utama antara SEM dan kedua analisis jalur dan analisis regresi berganda.
3. SEM dapat mengatasi beberapa masalah dan keterbatasan yang melekat dalam analisis regresi ganda.

Setelah penulis menggunakan SEM, kemudian penulis memilih alat statistik yang tepat untuk pengujian variabel ini yaitu menggunakan PLS, SmartPLS.

Adapun alasan penulis menggunakan PLS (Partial Least Square) adalah:

1. Karena penelitian ini adalah prediksi bagaimana pengaruh SPK terhadap kinerja managerial maka PLS yang lebih cocok karena PLS *is prediction-oriented* (Urbach & Ahlemann, 2010)

2. Karena penelitian ini adalah untuk memprediksi seberapa besar pengaruh hubungan antara system pengukuran kinerja maka PLS lebih cocok digunakan karena Tujuan PLS adalah *prediction –oriented* (Urbach & Ahlemann, 2010).
3. Fornel (1982, p. 443) mengatakan, ‘there are no distributional requirements’ (Henseler, Ringle, & Sinkovics, 2009, p. 288-289 ).

Untuk menggunakan SEM, Baines & Langfield – Smith (2003) menyatakan bahwa analisis data dengan menggunakan SEM harus melalui dua tahapan yaitu pengukuran model dan pengukuran structural model.

#### 1. Pengukuran Model

Pengukuran model yang digunakan adalah untuk menguji reliabilitas dan validitas (Camison & Lopez, 2010; Hartmann & Slapnicar, 2009; Hulland, 1999).

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menganalisis Cronbach’s alpha dan comsite reliability. Sesuai dengan aturan yang dipakai bahwa Cronbach’s alpha lebih dari 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik (Hulland, 1999).

Pengujian validitas menggunakan PLS dapat dilihat dari pengujian validitas *convergent and discriminant*. Validitas convergent dapat dihitung dengan melihat skor *Average Variance Extracted* (AVE). Henseler et al.(2009) mengatakan bahwa nilai validitas convergent sangat baik apabila skor AVE diatas 0,5. Adapun tujuan Validitas discriminant, untuk melihat apakah item adalah unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model (Hulland, 1999). Untuk menguji validitas discriminant dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker dan metode *cross-loading*. Metode Fornell-Larcker di lakukan dengan membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi vertical laten, metode

selanjutnya metode *cross-loading* yang menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani, Hubona, & Wang, 2007).

## 2. Pengukuran Struktural model

Pengukuran struktural model diukur dengan rata-rata  $R^2$  untuk variabel terikat dan pengujian koefisiensi jalur. Menurut Camison & Lopez (2010) dan Falk & Miller (1992), bahwa nilai  $R^2$  lebih dari 0.1 dapat diterima. Pengujian ini dilakukan menggunakan prosedur bootstrap dengan 500 penggantian (e.g. Hartmann & Slapnicar, 2009).

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis atas sistem pengukuran kinerja, pemberdayaan psikologis dan kinerja manajer dilakukan dengan membandingkan hasil *path coefficient* dengan t-tabel. Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada derajat kebebasan 1% maka pengujian hipotesisnya sangat signifikan, bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada derajat kebebasan 5% maka pengujian hipotesisnya signifikan, dan bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada derajat kebebasan 10% maka pengujian hipotesisnya lemah. Sedangkan bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  pada derajat kebebasan 10% maka pengujian hipotesisnya tidak signifikan.